

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi, adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM juga terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih besar dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Setiap UMKM berusaha agar dapat mencapai tujuannya terutama dalam mendapatkan sebuah profit (keuntungan) karena keberadaan UMKM cukup dominan berada di Indonesia. Menurut Sanggrama, Rachmat, dan Tin (2020) usaha mikro, kecil, dan menengah tidak dapat dipungkiri memiliki peran yang penting bagi perekonomian nasional karenanya keberlangsungan UMKM perlu diperhatikan agar ekonomi tetap stabil.

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018) perkembangan UMKM di Indonesia sudah tersebar luas dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah UMKM mencapai 64,2 Juta. Diprediksikan pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 jumlahnya terus meningkat. Saat ini tercatat lebih dari 65 juta UMKM tersebar di Indonesia, termasuk UMKM yang ada di Sumatera Selatan, menurut Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Selatan (2020) jumlah UMKM yang ada di Sumatera Selatan tahun 2019 sebesar 163.291, kemudian ditahun 2020 melonjak drastis sebanyak 427.000 UMKM dengan penambahan terbanyak berada di kota Palembang dan daerah sekitarnya. Namun, berkembangnya UMKM yang tersebar luas di Indonesia tidak menutup kemungkinan tetap ditemukannya permasalahan mengenai pelaporan keuangan dan pencatatan yang belum sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Menurut Rawun dan Tumilaar (2019) tidak ada UMKM satupun di kecamatan yang diteliti yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, Hal ini dikarenakan tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dengan terbatasnya waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan tersebut sedangkan menurut Rohendi (2019) penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang diteliti masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintergrasi dan SAK EMKM masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM.

Adapun ketentuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang berdasarkan SAK EMKM (2018) meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Menurut Nuvitasari, Citra, dan Martiana (2019) langkah yang harus dilakukan dalam mencatat laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi, mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi dan dalam SAK EMKM tidak ada Laporan Keuangan Arus Kas, karena di dalam SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan

(CALK). Hal ini juga selaras dengan penelitian menurut Khusnul Awalin (2018) yang laporan keuangan yang seharusnya dibuat berdasarkan SAK EMKM minimal terdiri dari tiga laporan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, menurut Rachmanti, Hariyadi, dan Andrianto (2019) tujuan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM agar UMKM yang diteliti mampu mengetahui informasi secara lengkap mengenai seluruh aset yang dimiliki dan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dikemudian hari.

UMKM CV Putra Putri Sulung merupakan usaha jasa yang bergerak di bidang konstruksi yang beralamat di Jl. Sersan Sani Komp. Patal Blok M No.10 RT.009 RW.003 Palembang. Usaha ini sudah berdiri sejak 11 (sebelas) tahun yang lalu yang didirikan oleh Herman Fikri dan Asmuni. Dalam kegiatan operasional yang berlangsung pada pengelolaan keuangan usahanya, pemilik CV Putra Putri Sulung masih melakukan pencatatan secara sederhana yang berupa pencatatan penerimaan kas mengenai kegiatan transaksi pendapatan jasa konstruksi yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari di usahanya dan pencatatan pengeluaran kas berupa total pengeluaran dalam proses pelaksanaan jasa konstruksi. Selain itu, pemilik CV Putra Putri Sulung mengakui belum melakukan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, sebenarnya penyusunan laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan oleh UMKM ini, terutama dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai informasi untuk pinjaman kredit pada UMKM, tetapi karena kurangnya pemahaman dan adanya kesulitan untuk mengerjakan pembuatan laporan keuangan yang optimal dengan berdasarkan standar yang berlaku, serta minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang membantu CV Putra Putri Sulung sehingga pembuatan laporan keuangan belum diterapkan di UMKM ini.

Laporan keuangan merupakan hal penting dalam perusahaan, ketiadaan laporan keuangan dapat mengakibatkan sulitnya mengetahui laba rugi pada usaha dan dasar pengukuran kinerja usaha. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan CV Putra Putri Sulung ini, dengan SAK EMKM yang dijadikan sebagai pedoman pada penyusunan laporannya.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya laporan keuangan pada setiap perusahaan termasuk pada badan usaha UMKM yang berdasarkan pada SAK EMKM, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Akhir adalah **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada CV Putra Putri Sulung Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan CV Putra Putri Sulung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?”.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar menjadi lebih terarah sesuai dengan masalah yang terjadi, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu menyusun laporan keuangan pada CV Putra Putri Sulung sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk periode 1 Maret – 31 Mei 2021 yang meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dari penulisan Laporan Akhir ini bertujuan untuk menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada CV Putra Putri Sulung sehingga dapat mengetahui laba atau rugi pada UMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

CV Putra Putri Sulung dapat memperoleh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan mengetahui penyusunan Laporan Keuangan yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui laba/rugi, serta bahan pertimbangan bagi CV Putra Putri Sulung Palembang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan teori akuntansi keuangan yang dibuat dalam penyusunan Laporan Keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV Putra Putri Sulung Palembang.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memecahkan masalah yang dialami oleh pembaca dalam pembuatan laporan akhir yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut teknik pengumpulan data:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik pengamatan/observasi

Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

3. Teknik dokumentasi

Teknik pelengkap dari teknik wawancara dan pengamatan berupa foto, video, rekaman, dan lainnya.

Pada penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik pengamatan, dan dokumentasi pada CV Putra Putri Sulung.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penyusunan Laporan Akhir ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer berupa informasi yang diberikan oleh pemilik berdasarkan wawancara mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan. Sedangkan data sekunder berupa informasi data pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan, *hardcopy* surat izin tempat usaha (SITU) dan surat izin usaha perdagangan (SIUP).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar bertujuan agar Laporan Akhir terarah sesuai dengan susunan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki hubungan satu sama lain. Berikut ini uraian mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika dalam penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori-teori yang digunakan para ahli yang mengurai secara singkat mengenai pengertian UMKM, klasifikasi UMKM, kriteria UMKM, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan dan format unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas serta transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada CV Putra Putri Sulung Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi bagian terpenting dalam Laporan Akhir, karena penulis membahas mengenai hasil penyusunan laporan keuangan yakni Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang berdasarkan SAK EMKM pada CV Putra Putri Sulung Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan Laporan Akhir yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil terhadap data dari bab IV (empat) serta saran-saran yang membangun dan masukan yang bermanfaat guna perkembangan terhadap CV Putra Putri Sulung Palembang.